

Mengimplementasikan Budaya Melek Literasi Digital pada Generasi Z di Era Globalisasi Demi Mewujudkan Indonesia Emas

Ni Wayan Amira Uyeni¹, Ni Wayan Sri Mira Dayini², Ni Nengah Respiandari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

wywid@unmas.ac.id

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, segala aspek di berbagai bidang kehidupan dilakukan secara digital. Namun banyak dari generasi z sekarang yang tidak dapat memanfaatkan informasi yang di dapat dengan baik dan benar. Perlu adanya literasi digital di era globalisasi seperti sekarang ini, terutama bagi generasi z. Generasi z merupakan generasi yang wajib menerapkan literasi digital, karena merekalah yang nantinya akan menentukan keberhasilan suatu bangsa. Literasi digital merupakan kemampuan dan keterampilan mengakses, menerima, memahami, menggunakan, membuat, dan menyebarkan, serta memanfaatkan informasi menggunakan media teknologi informasi digital dalam kehidupan sehari-hari secara positif, bijak, dan tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah agar generasi z dapat mengimplementasikan budaya melek literasi digital di era globalisasi saat ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan studi literatur, yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan menelaah melalui kajian pustaka atau literatur-literatur yang berasal dari website-website terpercaya. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa di era globalisasi diperlukan adanya pengimplementasikan budaya melek digital pada generasi z demi mewujudkan Indonesia emas.

Kata kunci: Era Globalisasi, Generasi Z, Literasi Digital

Pendahuluan

Literasi digital merupakan kemampuan dan keterampilan mengakses, menerima, memahami, menggunakan, membuat, dan menyebarkan, serta

memanfaatkan informasi menggunakan media teknologi informasi digital dalam kehidupan sehari-hari secara positif, bijak, dan tepat. Dengan adanya literasi digital membantu kita dalam mengantisipasi perkembangan teknologi yang cepat dan perubahannya, serta meningkatkan kemampuan memahami dan menanggapi situasi yang ada, terutama di masa kini yang kegiatannya banyak dilakukan secara daring melalui media digital. Literasi digital membantu membangun sumber daya manusia yang berkualitas dengan melatih kemampuan individu untuk mencerna informasi dan menyampaikan melalui teknologi digital. Kemampuan literasi digital ini tentu juga dapat dijadikan sebagai kesiapan atau kompetensi tersendiri dalam beradaptasi dan bersaing dalam masyarakat di era digital.

Berdasarkan survei yang dilakukan Program for Internasional Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. UNESCO juga mengatakan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,0001 persen. Selain minat baca masyarakat Indonesia yang sangat rendah, kemudahan akses yang ditawarkan media teknologi juga menimbulkan banyak hal negatif jika tidak digunakan dengan bijak dan benar.

Dampak negatif yang dapat timbul dari kurangnya literasi digital seperti maraknya penyebaran berita hoaks, penipuan belanja online, perundungan siber, ujaran kebenciandengan memberikan komentar-komentar yang bersifat menghina atau mencela dan ditujukan kepada orang-orang tertentu, serta radikalisme. Di sinilah peran penting literasi terhadap masyarakat dalam menunjang keseimbangan berteknologi. Dalam era globalisasi saat ini sudah seharusnya mengimplementasikan budaya melek literasi digital di berbagai tempat lebih cepat meningkat, mengingat adanya media teknologi yang mempermudah akses ke berbagai bentuk literasi.

Peningkatan budaya literasi akan berdampak positif pada kemampuan seluruh masyarakat Indonesia untuk berpikir rasional dan kritis dalam merefleksikan kehidupan sehari-hari, terutama ketika menghadapi tantangan globalisasi. Indonesia juga dapat membangun sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas ketika generasi penerus dan generasi muda mengimplementasikan

budaya literasi yang membantu mewujudkan pemerataan pendidikan, meningkatkan keterampilan, menghadapi tantangan globalisasi, serta meningkatkan pemahaman intelektual untuk mengubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Sebagaimana dijelaskan Bog dan dan Taylor (Moleong, 2005), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data dengan studi Pustaka yaitu menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan aktivitas; reduksi data, display data, dan konklusi atau verifikasi (Rouf, 2019). Metode studi literatur atau studi Pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan melalui Teknik pengumpulan data serta informasi dengan memanfaatkan beragam referensi penunjang yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, artikel, dan bermacam-macam jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Aktivitas penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur untuk mengklasifikasikan, mengerjakan, dan merumuskan data dengan menerapkan cara tertentu untuk mencari solusi dari problematika yang ada (Sari, 2020). Sehingga penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan yang berupaya menggambarkan realitas urgensi atau pentingnya implementasi budaya literasi digital pada generasi z di era globalisasi dalam mewujudkan Indonesia emas kedepannya.

Hasil dan Pembahasan

Pesatnya arus perubahan teknologi digital mampu membawa manfaat signifikan bagi yang mengaksesnya. Namun hal tersebut perlu disertai dengan kecerdasan kognitif maupun emosional dalam menggunakan perangkat modern. Meningkatkan literasi menjadi modal utama dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Paul Gilster (1997), literasi digital merupakan

kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Seseorang harus memiliki kemampuan dalam penguasaan perangkat teknologi digital, agar individu tersebut memiliki keterampilan literasi digital. Bhatt, de Roock & Adams menyatakan bahwa, perangkat teknologi digital yang dikuasai tidak hanya internet saja, tetapi berbagai tipe teknologi digital, contohnya penguasaan sistem komunikasi dengan efektif (2016). Jadi dalam hal ini, Literasi Digital merupakan suatu pemanfaatan teknologi dalam mencari suatu informasi, serta kemampuan dalam menyebarkan informasi yang tepat dan akurat.

Perkembangan teknologi digital telah mewarnai kalangan generasi z, melek huruf (baca dan tulis) bertambah relevan. Namun, sangat disayangkan generasi z (gadget) sekarang ini tidak terlalu bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar, sehingga ilmu yang digalinya tidak utuh. Sehingga akan berdampak buruk generasi z. Karena teknologi yang serba cepat dan serba canggih sekarang mudah sekali mengakses jaringan baik negatif maupun positif. Dalam era sekarang juga seringkali kita jumpai kasus seperti pencemaran nama baik, bullying, penghinaan, prostitusi, dan penculikan.

Literasi di era serba digital sekarang yang semakin menurun dapat dilihat dari menurunnya minat baca di Indonesia. Generasi z sekarang, ingin semua yang diperoleh serba instan tanpa perlu literasi. Literasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada pada peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca. Sedangkan menurut data statistik UNESCO, literasi Indonesia berada di urutan 62 dari 70 negara. Melihat data tersebut menjadi sebuah tamparan bagi diri sendiri dan seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi z saat ini. Di era globalisasi seperti sekarang ini yang serba canggih teknologi dan penggalian informasi yang begitu mudah didapat belum disambut baik oleh generasi sekarang. Era digital sekarang ini harusnya

sebagai generasi z dapat lebih mudah dan cepat dalam meningkatkan budaya literasi di manapun dan kapanpun. Dengan meningkatkan budaya literasi akan berpengaruh baik terhadap kecakapan seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi z untuk bernalar dan berpikir kritis terhadap kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Literasi digital akan mempengaruhi aspek di berbagai bidang kehidupan. Dengan berliterasi digital akan menambah ide-ide baru dan dapat berinovasi dan melakukan pembaharuan dalam segala aspek sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, Indonesia akan melahirkan generasi cerdas dan berkualitas. Budaya berliterasi ini sangat mempengaruhi dan berperan penting dalam memproduksi masyarakat cerdas dan akan membentuk bangsa yang berkualitas pula. Selain itu, Indonesia juga akan menghadapi defisit sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas jika generasi penerus atau generasi muda dan pegiat literasi harus mampu meningkatkan kapasitas diri secara mandiri dan memperluas diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud), kegiatan berliterasi mempengaruhi beberapa faktor, yakni akses, kecakapan, alternatif dan budaya. Oleh karena itu, meningkatkan budaya literasi pada era digital perlu ditingkatkan dan dipertahankan guna meningkatkan kecakapan dan upaya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara, meningkatkan pemahaman intelektual dan kesiapan untuk menghadapi tantangan globalisasi serta mengubah pola pikir dan bernalar masyarakat dalam menghadapi perkembangan dunia.

Sangat penting bagi generasi z untuk mengimplementasikan budaya baru di era digital ini, dengan di dorong oleh teknologi yang sangat canggih dapat dimanfaatkan untuk literasi sehingga kita tidak hanya belajar melalui buku tetapi juga dapat belajar melalui media digital. Budaya baru literasi melalui media digital di era generasi z ini juga bisa membantu meningkatkan minat baca untuk generasi z dan kedepannya dapat mewujudkan Indonesia emas. Dengan mengimplementasikan budaya literasi digital di era globalisasi ini sangat diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi generasi z melalui media digital.

Kesimpulan

Pesatnya arus perubahan teknologi digital mampu membawa manfaat signifikan bagi yang mengaksesnya. Literasi digital merupakan suatu pemanfaatan teknologi dalam mencari suatu informasi, serta kemampuan dalam menyebarkan informasi yang tepat dan akurat. Literasi di era serba digital sekarang yang semakin menurun dapat dilihat dari menurunnya minat baca di Indonesia. Generasi z sekarang, ingin semua yang diperoleh serba instan tanpa perlu literasi. Di era globalisasi seperti sekarang ini yang serba canggih teknologi dan penggalian informasi yang begitu mudah didapat belum disambut baik oleh generasi sekarang. Literasi digital akan mempengaruhi aspek di berbagai bidang kehidupan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, Indonesia akan melahirkan generasi cerdas dan berkualitas. Dalam hal ini, mengimplementasikan budaya literasi digital di era globalisasi merupakan modal utama agar kedepannya generasi z dapat mewujudkan Indonesia emas dan Indonesia semakin maju.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan membagikan hasil Artikel Ilmiah yang telah kami buat. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Dr. I Wayan Widnyana, SE., MM, selaku Dosen Pendamping kami yang telah membantu kami dalam menyumbangkan pikiran dalam pembuatan Artikel Ilmiah yang telah kami selesaikan dengan baik. Dalam pembuatan Artikel Ilmiah ini kami menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca Artikel Ilmiah sehingga dalam pembuatan artikel kedepannya lebih baik lagi. Kami juga berharap Artikel Ilmiah yang kami buat dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

- Ginting, E.S. 2020. Penguatan Literasi di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020: 35-37
- Melaini, B. 2022. Peningkatan Literasi Gen Z Melalui Media Digital. URL: <https://www.kompasiana.com/bintangtiar01/63ae5a3c08a8b5520e110dc2/peningkatan-literasi-gen-z-melalui-media-digital>. Diakses tanggal 1 Februari 2023.
- Pingkan, L. 2022. Peran Literasi Digital di Era Globalisasi. URL: https://studentactivity.binus.ac.id/kmbd/2022/01/peran-literasi-digital-di-eraglobalisasi/?utm_source=binustoday&utm_campaign=binustodayarticle vie w. Diakses tanggal 30 Januari 2023.
- Qonita, A. Y. 2022. Tantangan Digital di Era Digital. URL: <https://mahasiswaindonesia.id/tantangan-literasi-di-era-digital/>. Diakses tanggal 30 Januari 2023.
- Rahayu, D. th. Menumbuhkembangkan Budaya Melek Literasi Digital Bagi Peserta Didik.
- Rouf, A, SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019: 910-914 ISSN 26866404 Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science.
- Wulandari, Widya, dkk. 2021. Urgensi Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 5(3).